

PENCEGAHAN PERUNDUNGAN / *BULLYING* TERHADAP ANAK

Rizqotul Mardhiyyah¹, Lady Maryam², Amelia Dania Fajriana³, Haris Fajar Firmansyah⁴, Ilham Faktkhurrahman⁵, Fatmasari Lubis, S.T., M.T⁶

^{1,2}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, South Tangerang, 15419

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

⁵Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

⁶Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510³

Email: mardhiyyahex05@gmail.com, ladymaryam0503@gmail.com, ameliadania@gmail.com, 2019440026@ftumj.ac.id, ilhamfr784@gmail.com.

ABSTRAK

Pimpinan Daerah Aisyiyah Jakarta Barat memiliki wadah dengan memberikan tempat bagi para pemuda dalam mengekspresikan keterampilan serta akademisi, salah satunya dengan penyuluhan yang bertujuan untuk membentuk para generasi yang mandiri, dan kuat. Masyarakat Kalianyar yang menjadi subjek pengabdian kami, dimana para masyarakat Kalianyar masih saja acuh pada permasalahan pendidikan yang menjadi salah satu problematika utama dalam perkembangan regenerasi anak-anak, seperti permasalahan mental dimana perundungan menjadi faktor utama pada perkembangan pendidikan regenerasi di sekitar masyarakat Kalianyar. Pelaksanaan penyuluhan mengenai pencegahan perundungan/*bullying* terhadap anak menjadi peluang para masyarakat Kalianyar untuk lebih memahami bagaimana karakter anak-anak untuk menjadi penerus yang diharapkan. Sehingga dapat menjadi tanggapan positif dan bermanfaat untuk masyarakat Kalianyar, melalui penyuluhan yang dilakukan ini dapat ditunjukkan dengan antusiasisme serta keaktifan dalam mengikuti penyuluhan mengenai pencegahan perundungan/*bullying* terhadap anak.

Kata kunci: masyarakat Kalianyar, pencegahan, perundungan/*bullying* terhadap anak.

ABSTRACT

The West Jakarta Aisyiyah Regional Leader has a forum by providing a place for young people to express their skills and academics, one of which is counseling that aims to form independent and strong generations. The Kalianyar community which is the subject of our service, where the Kalianyar community is still indifferent to education problems which are one of the main problems in the development of children's regeneration, such as mental problems where bullying is the main factor in the development of regeneration education around the Kalianyar community. The implementation of counseling regarding the prevention of bullying/bullying against children is an opportunity for the Kalianyar community to better understand how the character of children is to become the expected successor. So that it can be a positive and useful response for the Kalianyar community, through this counseling it can be shown with enthusiasm and activeness in participating in counseling regarding the prevention of bullying/bullying against children.

Keywords: *The Kalianyar community, the prevention, a bullying against children*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang masyarakat penduduknya tinggi sering terjadi permasalahan baik berupa permasalahan pencemaran lingkungan, sosial, dan sebagainya. Untuk itu, sangat dibutuhkan pengetahuan tentang hal-hal tersebut, salah satunya pengetahuan tentang perundungan atau bullying. Pemberian pengetahuan tersebut bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran tentang pengetahuan bullying atau perundungan.

Perundungan atau bullying biasa terjadi pada anak-anak. Bullying atau perundungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis, berupa kekerasan verbal, sosial atau fisik yang berlangsung terus menerus dan dari waktu ke waktu. Bullying adalah penggunaan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, secara verbal, fisik atau psikologis, membuat korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Contoh bentuk bullying atau perundungan adalah memukul, membentak, menghina, diberi stigma negatif, dan sebagainya.

Dampak negatif yang paling signifikan pada korban adalah depresi dan adanya ide bunuh diri. Di Pimpinan Aisyiyah, Jakarta Barat sangat ramai, sehingga sering terjadi bullying atau perundungan, terutama pada anak-anak. Adanya pengetahuan tentang bullying atau perilaku bullying kami sebagai mahasiswa berharap akan mengurangi perilaku bullying atau perundungan sehingga tidak akan terjadi lagi.

2. Tipe Artikel

Perundungan/ *Bullying*

Perundungan merupakan suatu tindakan atau perilaku secara mengintimidasi yang dilakukan dengan cara melukai secara fisik, verbal atau emosional / psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang secara fisik atau mental lemah berulang kali tanpa perlawanan untuk membuat korban menderita. Istilah *bullying* sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*bull*" yang berarti banteng. Secara

etimologis kata "*bully*" berarti gertakan, seseorang yang mengganggu yang lemah. Penindasan dalam bahasa Indonesia disebut "*menyakat*" yang berarti mengusik, mengganggu, dan menghalangi orang lain.

Perilaku *bullying*/perundungan melibatkan kekuasaan dan kekuatan yang tidak seimbang, sehingga korban berada dalam keadaan tidak mampu membela diri secara efektif terhadap tindakan negatif yang mereka terima. *bullying* memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pada korban *bullying*. Efek jangka pendek yang disebabkan oleh perilaku *bullying* tertekan karena penindasan, penurunan minat dalam melakukan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Jenis dan Bentuk *bullying*

1) *Bullying* verbal

Penindasan dalam bentuk verbal adalah penindasan yang paling sering dan mudah. *Bullying* biasanya merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya dan dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan lebih lanjut. Contoh-contoh penindasan verbal meliputi: nama panggilan, mencela, memfitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan pelecehan seksual, teror, mengintimidasi surat, tuduhan palsu, tuduhan yang kejam dan salah, gosip, dll.

2) *Bullying* fisik

Penindasan paling mudah terlihat dan mudah diidentifikasi, tetapi insiden *bullying* secara fisik tidak sebesar penindasan dalam bentuk lain. Contoh-contoh intimidasi fisik adalah: memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, menggaruk, meludah, merusak dan menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, dan lainnya.

3) *Bullying* relasional

Bullying relasional dilakukan dengan memutuskan hubungan sosial seseorang dengan tujuan melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.

4) *Bullying* elektronik

Bullying elektronik adalah bentuk

perilaku *bullying* oleh pelaku melalui sarana elektronik seperti komputer, telepon seluler, *internet*, situs web, ruang obrolan, *email*, SMS, dan sebagainya.

Alasan mengapa *bullying* terjadi

- a) Pembuli ingin dianggap dan dikenal berkuasa, karena mereka sebenarnya orang yang lemah.
- b) Pembuli biasanya tidak memiliki perhatian orang-orang di sekitarnya dan akhirnya mencari perhatian dengan menghina orang lain, dll.
- c) Para pembuli biasanya sudah pernah dibully dan mungkin menjadi korban kekerasan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d) Para pembuli biasanya berkelahi.
- e) Para pembuli biasanya ingin terlihat kuat dan keren sebagai hasilnya, sering meniru tindakan kekerasan (*film* atau *game*).

Dampak *bullying* bagi korban

- a) Sulit makan atau malas makan, karena takut dan gelisah
- b) Rasa sakit fisik jika Anda menggunakan kekerasan
- c) Kesal dan marah karena Anda tidak dapat membalas
- d) Malu dan kecewa pada diri sendiri karena Anda hanya bisa membiarkannya
- e) Rendah kepercayaan diri / rendah diri
- f) Pemalu dan kesepian
- g) Menurunnya prestasi akademik
- h) Merasa terisolasi dalam asosiasi
- i) Depresi yang menyebabkan berpikir atau bahkan mencoba bunuh diri.

Ciri-ciri Pelaku *Bullying*

- a) Memiliki keinginan untuk mengendalikan orang lain.
- b) Fokus pada diri sendiri
- c) Memiliki keterampilan sosial yang buruk dan sulit untuk bergaul
- d) Kurang empati
- e) Sering merasa tidak aman dan membuat dirinya nyaman dengan cara menggretak atau mengganggu orang lain

- f) Kesulitan untuk memahami emosi seperti rasa bersalah, empati, belas kasih, dan penyesalan.

Penyebab *Bullying* dari Sisi Pelaku

- a) Memiliki masalah pribadi (Salah satu pemicu seseorang menjadi bully adalah karena memiliki masalah pribadi yang membuatnya tidak berdaya di hidupnya sendiri).
- b) Pernah menjadi korban *bullying* (Beberapa kasus menunjukkan bahwa pelaku sebenarnya juga merupakan korban). Contohnya seperti anak yang merasa di-bully oleh saudaranya di rumah, kemudian anak tersebut membalas dengan cara mem-bully temannya di sekolah.
- c) Rasa iri pada korban (Rasa iri ini bisa muncul akibat korban memiliki hal yang sebenarnya sama istimewanya dengan sang pelaku. Pelaku mengintimidasi korban agar korban tidak akan lebih menonjol dari dirinya sendiri).
- d) Kurangnya pemahaman
Ketika seorang anak melihat anak lain berbeda dalam hal seperti ras, agama, dan orientasi seksual, karena kurangnya pemahaman, maka mereka beranggapan bahwa perbedaan tersebut adalah hal yang salah.
- e) Mencari perhatian
Terkadang pelaku tidak menyadari bahwa yang dilakukannya termasuk ke dalam penindasan, karena sebenarnya apa yang dilakukannya adalah mencari perhatian.
- f) Kesulitan mengendalikan emosi (Anak yang kesulitan untuk mengatur emosi dapat berpotensi menjadi pelaku. Ketika seseorang merasa marah dan frustrasi, perbuatan menyakiti dan mengintimidasi orang lain bisa saja dilakukan).

Perlindungan hukum bagi korban *bullying* (perundungan)

Upaya perlindungan hukum

untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif. Perlindungan hukum terhadap korban perundungan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu : Pasal 16 Ayat 1 setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.

Pasal 80 (1) Setiap Orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah). (2) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). (3) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah). (4) Pidana ditambah sepertiga dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiayaan tersebut Orang Tuanya. Pasal 76C Setiap Orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak.

Secara umum terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghentikan perundungan yang terjadi pada diri sendiri (kita sebagai korban) maupun yang terjadi pada orang lain.

1. Komunikasikan dengan orang yang terpercaya mengenai perundungan yang dialami, baik kepada atasan, guru, teman, saudara, pasangan, dan sebagainya.
2. Apabila terjadi di lingkungan formal seperti kantor maupun

sekolah, jangan ragu untuk melapor kepada departemen, bagian atau pihak khusus yang dapat dimintai bantuan, seperti bimbingan konseling, wali kelas, bagian atau departemen human resources atau Sumber Daya Manusia.

3. Amy Cooper Hakim dalam Barth (2017) menyampaikan bahwa ketika menghadapi perilaku *bullying* kita harus berupaya untuk tampil percaya diri untuk menunjukkan bahwa Anda kuat tanpa harus membalas dengan kekerasan.
4. Saat berdialog atau menjawab perlakuan pelaku, jawab secara asertif tetapi tanpa emosi untuk menunjukkan bahwa Anda tidak mau dijadikan korban, tidak mau “meminta maaf” atas yang mereka tuduhkan, tetapi juga tidak mencari ribut dengan mereka (Signe Whitson dalam Barth, 2017).
5. Buat batasan yang jelas atas hal yang bisa diselesaikan secara profesional dan tetap tegas agar perundungan tidak semakin berkembang (Chrissy Scivicque dalam Barth, 2017).
6. Apabila kondisi semakin tidak kondusif dan ancaman yang ada semakin meningkat, maka jangan pernah ragu untuk mencari bantuan kepada kepolisian untuk mencegah perluasan kekerasan.
7. Selain itu, mencari bantuan profesional kesehatan baik fisik maupun psikologis jika diperlukan untuk meminimalisir dampak pada diri Anda.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan terkait pencegahan *bullying* terhadap anak dengan Mitra

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program penyuluhan pencegahan perundungan/*bullying* pada anak dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut: menentukan program yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok. Kemudian, kelompok memutuskan untuk melakukan program kerja dengan memaparkan materi melalui file dalam bentuk *hard copy* yang dibagikan kepada Anggota dari Lembaga Pimpinan Daerah Aisyiyah yaitu masyarakat di RT 009 RW 003 Kel. Kalianyar Kec. Tambora Jakarta Barat. Selanjutnya, kelompok berkonsultasi dengan DPL, yaitu Fatma Sari, ST.,MT terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan melalui webinar online yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa Pelaksana, Mitra, dan dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Waktu penyuluhan ini secara keseluruhan menghabiskan +2 jam. Sebelum diberikan pemaparan materi dibuka oleh MC, pembacaan ayat suci Al - Quran, dan lagu -lagu serta sambutan – sambutan. Sambutan diberikan oleh Ketua Kelompok, Perwakilan dari pihak mitra dan Dosen pembimbing lapangan untuk membuka acara serta acara dipandu oleh Moderator. Pemaparan program penyuluhan pencegahan perundungan/*bullying* pada anak pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 pada pukul 14.00 s/d 17.00 WIB. Kegiatan penyuluhan terkait pencegahan perundungan/*bullying* pada anak dengan memaparkan materi melalui file dalam bentuk *hard copy* dilaksanakan tatap muka.

4. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil program program yang telah direncanakan sudah terlaksanakan dengan baik dengan melakukan hal tersebut

mendapatkan respon yang baik di kalangan sasaran baik mitra dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Jakarta Barat, narasumber, mahasiswa, dan masyarakat di RT 009 RW 003 Kel. Kalianyar Kec. Tambora Jakarta Barat. Alhamdulillah kegiatan KKN Online kelompok 65 sudah berjalan lancar dan baik. Di era bangkitnya pasca pandemi Covid 19 ini baiknya kita sebagai masyarakat harus saling memahami satu sama lain dengan bisa senang berbagi akan hal yang bermanfaat seperti ilmu dan tolong menolong meningkatkan kepekaan sosial kepada sesama masyarakat. Melalui penyuluhan ini juga menjadikan masyarakat lebih terbuka dalam mengatasi permasalahan sosial melalui sesi diskusi secara interaktif terbuka, mengajak kreatif dan inovatif pada program grafis, dan untuk masyarakat serta memberikan pesan baik tersirat dan tersurat dari hasil program serta dari program KKN ini mahasiswa dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di meja perkuliahan terkait pemberdayaan serta pengembangan masyarakat, baik dari segi meningkatkan potensi masyarakat dan meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa untuk berpartisipasi atau terjun langsung kepada masyarakat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Hendak penulishaturkan rasa ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Panitia KKN UMJ 2022 yang telah memfasilitasi KKN UMJ Online 2022. Terima kasih kepada mitra kerja kami Pimpinan Daerah Aisyiyah Jakarta Barat serta peserta program kami masyarakat di RT 009 RW 003 Kel. Kalianyar Kec. Tambora Jakarta Barat. Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan kami yaitu Fatma Sari, ST.,MT yang telah membantu dan sabar membimbing kami hingga dapat menyelesaikan laporan serta semnaskat ini. Dan terimakasih hendak kelompok ucapkan kepada teman -teman peserta serta kebanggaan teman -teman mahasiswa kelompok 65 dalam mensukseskan acara program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Novelia, R. (2016). *Dampak Bulliying terhadap Kondisi Psikososial Anak Diperkampungan Sosial Pingit*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sonia. *Victims & Bully-Victims Impact on Health Profile*. Sumara, D. d. (2017).

Kenakalan Remaja dan Penanggannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, Univesitas Padjajaran

Surilena. (2016). *Perilaku Bulliying*

(Perundungan) pada Anak dan Remaja. Jakarta: Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya

Gordon, S. (2020, Mei 26). *6 Reasons Why People Are Bullied at Work*. Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/reasons-why-workplace-bullies-target-people-460783>

<https://kumparan.com/hayumuti/pendidikan-karakter-untuk-mencegah-perundungan-1wcqR7G2AXh/full>